

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu kimia sebagai salah satu bidang kajian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sudah mulai diperkenalkan kepada siswa sejak dini. Mata pelajaran kimia menjadi sangat penting kedudukannya dalam masyarakat karena kimia selalu berada erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Kimia adalah satu mata pelajaran yang mempelajari mengenai materi dan perubahan yang terjadi di dalamnya. Namun selama ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti pelajaran kimia.

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila timbul perubahan tingkah laku belajar mengajar yang positif pada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Untuk memperoleh pembelajaran yang berhasil maka guru sebagai elemen penting dalam kegiatan pembelajaran harus selalu proaktif dan responsif terhadap semua fenomena-fenomena yang dijumpai dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu guru sebagai elemen penting dalam proses belajar mengajar harus berperan aktif dengan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta melakukan refleksi terhadap pengelolaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga siswa merasa tidak bosan dan bahkan selalu termotivasi dan tertarik untuk mengikuti proses belajar-mengajar.

Sebagai guru yang mengajar kimia di SMA maka harus menguasai materi pelajaran yang sedang dan akan diajarkan kepada anak didik. Pengalaman pendidikan yang sering dihadapi guru di sekolah adalah bahwa kebanyakan siswa

menganggap mata pelajaran kimia sebagai mata pelajaran sulit, sehingga siswa sudah terlebih dahulu merasa kurang mampu untuk mempelajarinya (Situmorang,dkk.2003). Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan awal mereka yang masih rendah Selain itu juga, siswa menunjukkan sikap yang kurang bersemangat mengikuti pelajaran, mereka kurang memperhatikan guru dalam belajar kimia. Hal ini berdasarkan wawancara dengan siswa, mengatakan bahwa mereka merasa bosan belajar kimia, akhirnya mereka menjadi malas belajar. Inilah salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Rendahnya perolehan nilai ulangan belajar kimia siswa, salah satunya disebabkan oleh metode mengajar yang diterapkan guru yang hanya menggunakan metode ceramah, diskusi informasi, karena metode mengajar mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing maka keberhasilan belajar bergantung pada ketepatan pemilihan metode dalam arti kesesuaian antara tujuan pokok dengan metode, situasi dan kondisi serta kepribadian guru yang mengajarkan materi tersebut.

Dalam kurikulum 2013 kimia diharapkan sebaiknya membangkitkan kreativitas siswa agar siswa tersebut belajar aktif, dimungkinkan konsep-konsep kimia yang diajar sudah dipahami dengan baik. Dalam penelitian ini tes tersebut berbentuk uraian (essay) yang dilakukan dengan memberikan sejumlah soal berstruktur kepada siswa untuk diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.Oleh sebab itu dalam memilih metode sebaiknya guru mengacu pada cara kerja siswa aktif sehingga diharapkan metode mengajar yang digunakan lebih efektif. Untuk dapat mengarahkan siswa sehingga dapat bekerja aktif dalam pembelajaran,

maka alternatif solusi yang saya berikan adalah dengan menerapkan metode latihan berstruktur pada pembelajaran kimia.

Pelaksanaan pembelajaran latihan berstruktur, ada baiknya dengan penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Dalam penelitian Sitorus (2011), hasil belajar yang dibelajarkan dengan media lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang dbelajarkan tanpa media dalam pembelajaran latihan berstruktur. Dengan kata lain, dalam menyusun pembelajaran perlu dipertimbangkan penggunaan media sebagai alat bantu siswa dalam mempelajari suatu konsep dalam latihan berstruktur.

Berkaitan dengan media pembelajaran, perkembangan teknologi saat ini dapat dimanfaatkan sebagai media bahkan sumber belajar. Perkembangan teknologi dan informasi, tentunya dapat memberikan dimensi baru dalam hal kemampuan untuk mendapatkan literasi dan referensi bagi para pengajar dan peserta didik. Salah satu teknologi yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah teknologi komputer. Penggunaan komputer sebagai media pembelajaran memberikan pengalaman, motivasi, meningkatkan prestasi siswa, materi ajar yang otentik, interaksi yang lebih luas, lebih pribadi, tidak terpaku pada sumber tunggal, dan pemahaman global. Bayrak (2010), pembelajaran dengan menggunakan komputer memiliki efek positif terhadap prestasi belajar dan teknologi itu sendiri.

Bentuk dari perkembangan teknologi informasi yang diterapkan di dunia pendidikan adalah media pembelajaran berbasis web. Penggunaan media berbasis web merupakan suatu inovasi media yang dapat menampilkan

teks, gambar, video, dan audio sehingga dapat menarik minat siswa. Saat ini banyak perangkat lunak yang dapat digunakan untuk membangun media berbasis web, diantaranya *eXe*, *Microsoft Frontpage*, *Macromedia Dreamweaver*, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, program yang digunakan sebagai media pembelajaran berbasis web adalah *Microsoft Frontpage*. Pembelajaran dengan menggunakan media *Microsoft Frontpage* merupakan salah satu bentuk dari bahan ajar *e-learning* yang membutuhkan komputer untuk dapat mengaksesnya. *Microsoft Frontpage* merupakan sebuah program aplikasi editor *HTML* yang bertindak sebagai alat bantu administrasi situs web yang dikembangkan oleh *Microsoft* untuk jejaringan sistem operasi *Windows* (wikipedia,2011). Jadi, pemanfaatan *Microsoft Frontpage* dalam pembelajaran merupakan perangkat lunak yang dapat mengatur tata letak dan fungsi dari tampilan sebuah web yang akan diakses secara *online* maupun *offline*.

Alasan latihan berstruktur sebagai alternatif solusi atas permasalahan yang dihadapi di siswa SMA karena melalui metode ini diharapkan dapat membangkitkan kreatifitas siswa dan siswa dapat belajar lebih aktif sebab mereka lebih banyak berperan dalam pembelajaran. Metode ini akan membimbing siswa agar lebih mudah memahami pelajaran kimia karena pembelajarannya terstruktur mulai dari hal-hal yang sederhana sampai pada hal-hal yang lebih kompleks, sehingga pemahaman siswa juga lebih mendalam Dengan menerapkan metode ini maka diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.

Dalam latihan soal, guru tidak memberikan tahap-tahap cara menyelesaikan soal. Guru langsung memberikan latihan soal kepada siswa dan siswa menjawab soal tersebut tanpa adanya bimbingan dari guru. Pemberian

tahap-tahap penyelesaian ini sangat penting bagi guru untuk mengetahui pada tahap mana siswa masih banyak melakukan kesalahan. Dengan demikian guru bisa memberikan komentar terhadap kesalahan siswa tersebut dan memberikan latihan soal kembali sampai siswa benar-benar mengerti. Latihan secara berulang-ulang dan sistematis akan melatih siswa untuk menemukan kemampuannya sendiri akan suatu konsep dan tentunya dengan bimbingan dari guru. Karena tanpa adanya bimbingan dan arahan dari guru siswa biasanya merasa malas untuk berlatih menyelesaikan soal-soal.

Dengan adanya latihan berstruktur diharapkan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang sangat membutuhkan pemahaman konsep. Adapun pengertian dari latihan berstruktur ini merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan berstruktur terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh keterampilan tertentu (Roestiyah, 2001). Pemberian latihan dilakukan setelah siswa memperoleh konsep yang akan dilatihkan. Soal-soal yang diberikan kepada siswa dimulai dari soal-soal yang sederhana ke soal-soal yang lebih kompleks. Hal ini dilakukan dengan bimbingan dari guru, dimana guru terlebih dahulu memberikan contoh cara menyelesaikan soal secara berstruktur dengan baik. Selanjutnya siswa diperintahkan untuk menyelesaikan soal-soal yang sejenis dengan soal yang telah diselesaikan oleh guru. Dengan latihan berstruktur, para siswa akan merasa terbimbing secara baik dan dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru dengan benar.

Bertitik tolak dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Latihan Berstruktur Dengan Menggunakan *Microsoft Frontpage* Terhadap Kreativitas Menyelesaikan Soal Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, beberapa masalah diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan pembelajaran mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa?
2. Apakah penggunaan pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa?
3. Apakah penerapan metode latihan berstruktur dengan media *Microsoft Frontpage* meningkatkan kreativitas belajar siswa?
4. Apakah penerapan metode latihan berstruktur dengan media *Microsoft Frontpage* meningkatkan hasil belajar belajar siswa?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan perlu dibatasi pada :

1. Pembelajaran dilakukan dengan metode latihan berstruktur dengan media *Microsoft Frontpage*.
2. Kreatifitas dan hasil belajar pada penelitian ini diperoleh dari siswa kelas XI Tingkat Menengah Atas pada materi Hidrolisis Garam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode latihan berstruktur dengan menggunakan media *Microsoft Frontpage* signifikan terhadap kreativitas belajar siswa?
2. Apakah penerapan metode latihan berstruktur dengan menggunakan media *Microsoft Frontpage* signifikan terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat interaksi melalui penerapan metode latihan berstruktur dengan menggunakan media *Microsoft Frontpage* dengan kreativitas signifikan terhadap hasil belajar siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui latihan berstruktur pada materi hidrolisis garam. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menerapkan metode latihan berstruktur dengan media *Microsoft frontpage* dapat meningkatkan kreatifitas siswa menyelesaikan soal kimia.
2. Menerapkan metode latihan berstruktur dengan media *Microsoft frontpage* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Mengetahui interaksi antara metode latihan berstruktur dengan menggunakan media *Microsoft Frontpage* dengan kreativitas terhadap hasil belajar ?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat khususnya bagi guru kimia tentang bagaimana cara memperbaiki pembelajaran melalui metode pembelajaran latihan berstruktur untuk pengajaran kimia di SMA. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini secara umum dijabarkan sebagai berikut :

1. Menambah wawasan bagi guru khususnya guru kimia tentang metode latihan berstruktur dengan menggunakan media *Microsoft Frontpage*.
2. Sebagai masukan bagi guru kimia bagaimana mendesain metode pembelajaran yang inovatif dalam pengajaran kimia di SMA yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai masukan bagi guru kimia bagaimana memperbaiki pembelajaran kimia dengan tahapan-tahapan dengan menggunakan metode pembelajaran latihan berstruktur.

1.7 Defenisi Operasional

Untuk menghindari penyimpangan dari tujuan yang diharapkan dan menghindari penafsiran yang berbeda, maka defenisi operasional dalam penelitian ini adalah

1. Latihan berstruktur yaitu suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan berstruktur terhadap materi yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh keterampilan tertentu (Hasman, 2008). Pemberian latihan dilakukan setelah siswa memperoleh konsep yang akan dilatihkan. Soal-soal yang diberikan kepada siswa dimulai dari soal-soal yang sederhana ke soal-soal yang lebih kompleks. Hal ini dilakukan dengan bimbingan dari guru, dimana guru terlebih dahulu memberikan contoh cara menyelesaikan soal

secara berstruktur dengan baik. Selanjutnya siswa diperintahkan untuk menyelesaikan soal-soal yang sejenis dengan soal yang telah diselesaikan oleh guru.

2. Media pembelajaran *Microsoft Frontpage* adalah alat bantu pembelajaran menggunakan komputer yang dirancang untuk mengembangkan dan mempublikasikan bahan ajar berbasis web tanpa perlu penguasaan HTML (Warjana dan Razaq, 2009).
3. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk member ide kreatif dalam memecahkan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan yang baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.
4. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh selama proses belajar, baik teori maupun praktek (Siswanto, 2006).